

APLIKASI TIKTOK SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK SISWA SMA

Mamluatul Hikmah, Haryadi

Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

email: mamluatulhikmah48@students.unnes.ac.id; haryadihar67@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara. Aplikasi tersebut dapat menjadi inovasi pendidik dalam memilih media pembelajaran yang menarik, interaktif dan efektif. Beragam fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, serta dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Media berbasis audiovisual ini dapat digunakan pada smartphone. Pengguna dapat mengunggah, mengedit, dan juga membagikan klip video berdurasi 15 detik – 3 menit. Dengan durasi tersebut, diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicaranya dengan efektif. Terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA yang menuntut siswa untuk dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya secara lisan. Untuk itu, guru juga harus memilih media pembelajaran yang mendukung agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode tersebut dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif. Data-data yang diperoleh perlu dideskripsikan secara apa adanya untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara. Terdapat 15 kompetensi dasar pada keterampilan berbicara yang dapat menggunakan media sosial TikTok sebagai alternatif media pembelajaran. Hal tersebut juga disesuaikan dengan ranah psikomotorik yang memperhatikan keterampilan berbicara pada jenjang SMA.

Kata Kunci: media pembelajaran, aplikasi TikTok, keterampilan berbicara

ABSTRACT

This article aims to find out the use of TikTok social media in learning Indonesian speaking skills. The application can be an educator's innovation in choosing interesting, interactive and effective learning media. The various features available in the application help teachers to deliver learning materials, and can train students to improve speaking skills. This audiovisual-based media can be used on smartphones. Users can upload, edit and also share video clips that are 15 seconds – 3 minutes long. With this duration, students are expected to be able to develop their speaking skills effectively. There are several Kompetensi Dasar (KD) contained in Bahasa Indonesia subject for SMA that require students to be able to express their ideas, ideas, and thoughts orally. For this reason, teachers must also choose learning media that support so that learning objectives are achieved optimally. In this study, the method used is a qualitative research method. The method was chosen because this research is descriptive. The data obtained need to be described as is to find out how to use the TikTok application as a medium for learning Indonesian in speaking skills. There are 15 kompetensi dasar (KD) in speaking skills that can use TikTok social media as an alternative learning media. This is also adapted to the

psychomotor domain which pays attention to speaking skills at SMA.

Keywords: *learning media, TikTok application, speaking skills*

PENDAHULUAN

Pada masa perkembangan digital seperti sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sangatlah pesat. Begitu pula dengan strategi pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum 2013 yang digunakan saat ini mengarahkan peserta didik pada empat tujuan kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Keempat tujuan kompetensi tersebut kemudian dirumuskan dalam kompetensi dasar (KD). Penerapan kurikulum tersebut dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik harus mencapai empat keterampilan yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang wajib dimiliki bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara siswa masih dikatakan rendah. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang penting dalam berbahasa. Mempelajari bahasa pada hakikatnya adalah belajar untuk berkomunikasi.

Menurut Rosiana & Mulyani (2017), bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa sehingga mempermudah mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat luas.

Rendahnya kemampuan berbicara siswa disebabkan oleh penerapan model dan media yang digunakan guru

seringkali hanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang tertarik dan motivasi yang rendah untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya. Keterampilan berbicara yang baik sangat dipengaruhi oleh seberapa sering seseorang dalam latihan berbicara. Apabila seseorang sering berlatih berbicara, maka akan mempengaruhi kemampuan berbicara menjadi lebih baik. Dalam latihan berbicara tersebut, aspek pelafalan, intonasi, jeda, tekanan juga harus diperhatikan.

Berbicara merupakan aktivitas menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan melalui alat ucap kepada orang lain, baik sebagai pendengar maupun lawan bicara, yang diungkapkan dengan maksud tertentu agar dapat dipahami. Keterampilan berbicara yang baik dapat mempengaruhi jalan pikiran seseorang sehingga topik pembicaraan dapat digagas dengan baik.

Media pembelajaran adalah sarana pendukung pembelajaran yang menyajikan informasi untuk menyampaikan materi belajar. Ruseffendi (1982) berpendapat bahwa media pendidikan adalah segala perangkat lunak (*software*) dan/atau perangkat keras (*hardware*) yang memiliki fungsi sebagai alat belajar dan juga alat bantu belajar. Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik harus bersifat inovatif dan interaktif agar siswa tertarik pada materi yang diajarkan. Pada pembelajaran berbahasa keterampilan berbicara, guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

Yusufhadi Miarso dalam (Mahnun, 2012) berpendapat mengenai pemilihan media pembelajaran yang efektif oleh pendidik adalah dengan menyesuaikan

karakteristik peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Karakteristik yang dimaksud yaitu aspek kematangan peserta didik, latar belakang peserta didik, dan juga kondisi psikologis yang berkaitan dengan usia perkembangan.

Salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan pendidik yaitu media sosial. Saat ini, TikTok menjadi salah satu media sosial yang memiliki banyak pengguna aktif. Aplikasi TikTok adalah media berbasis audio visual di mana penggunaannya dapat mengunggah, mengedit, dan membagikan klip video berdurasi 15 detik – 3 menit. Banyak fitur yang tersedia dalam aplikasi ini. Berbagai fitur tersebut memungkinkan untuk memanfaatkan aplikasi ini sebagai media pembelajaran. Untuk keterampilan berbicara, pengguna dapat memanfaatkan fitur rekam suara dan dapat dimodifikasi dengan fitur filter yang tersedia.

Menurut Aji (2018), aplikasi TikTok lekat dan dekat dengan anak usia sekolah (siswa). Meskipun pada 2018 sempat dinonaktifkan oleh Kominfo karena dinilai tidak mendidik, namun sekarang ini ramai tagar #serunyabelajar yang digagas TikTok Indonesia. Aplikasi TikTok yang menarik dan dekat dengan siswa ini memenuhi kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yang baik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA.

Penelitian tentang media sosial TikTok sebagai alternatif media pembelajaran sudah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian judul “Aplikasi *Tik Tok* sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” yang ditulis oleh Aji (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi TikTok dapat dijadikan sebuah media

pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan.

Penelitian mengenai media sosial TikTok sebagai media pembelajaran sudah pernah diteliti sebelumnya, namun penelitian tersebut membahas secara keseluruhan keterampilan berbahasa dan belum spesifik untuk jenjang apa. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara di SMA.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan bertujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu (Sugiyono, 2016). Sehingga peneliti dapat memahami, memecahkan, dan juga mengantisipasi masalah dalam suatu penelitian, khususnya bidang pendidikan. Selaras dengan pendapat tersebut, menurut Darmadi (2014) metode penelitian dapat dimaknai sebagai suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara atau sistem yang dapat dilakukan untuk memperoleh data yang absah demi mencapai tujuan ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah cara ilmiah dalam prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan mengenai sifat-sifat tertentu, baik individu, keadaan, ataupun gejala dari kelompok tertentu yang diamati (Moleong, 2010). Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu

keadaan secara objektif dalam situasi yang dihadapi melalui tahap-tahap pengumpulan data, klasifikasi, serta analisis atau pengolahan data. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif. Data-data yang diperoleh perlu dideskripsikan secara apa adanya untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemilihan media pembelajaran yang baik, guru memerlukan perencanaan penggunaan media yang tepat. Pemilihan media yang tepat dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih adalah media yang efektif sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik semaksimal mungkin.

Pemilihan media pembelajaran memiliki kriteria yang bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem intruksional yang dilihat secara menyeluruh (Arsyad, 2013). Maka dari itu, beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan

Penentuan media pembelajaran yang akan digunakan pendidik harus dipilih berdasarkan pada tujuan yang sudah dirumuskan. Tujuan tersebut mengacu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat pada kompetensi dasar yang digunakan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar media pembelajaran sesuai dengan arah yang akan dituju.

2. Praktis, luwes, dan bertahan

Adapun media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan yang

dekat dengan siswa. Meskipun sederhana, media pembelajaran harus tepat guna agar lebih efektif. Penggunaan media juga disarankan dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama serta bersifat kontinuitas.

3. Mampu dan terampil menggunakan

Pendidik yang menentukan media pembelajaran apa yang akan digunakan harus menguasai media dipilih. Manfaat dan nilai suatu media pembelajaran sangat ditentukan pada bagaimana pendidik memaksimalkan penggunaan media yang digunakan. Kemampuan tersebut dapat diberikan pada siswa sehingga siswa juga terampil memanfaatkan media pembelajaran.

4. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik, baik secara psikologis, filosofis, maupun sosiologis merupakan kriteria yang juga harus diperhatikan saat memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Pendidik dapat melakukan observasi awal untuk menganalisis keadaan peserta didik.

5. Ketersediaan

Media pembelajaran yang dipilih harus memperhatikan faktor ketersediaan bahan dan alat yang mendukung penggunaan media. Apabila guru tidak mampu menggunakan media pembelajaran tertentu, guru dapat menggunakan media yang tersedia di lingkungan terdekatnya untuk mempermudah pemilihannya. Namun, juga harus memperhatikan media pembelajaran yang dapat mendukung tujuan pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan kriteria tersebut, aplikasi TikTok dapat menjadi alternatif pemilihan media pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara. Dalam penerapannya, guru harus menyesuaikan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Tujuan pembelajaran

terdapat pada kurikulum 2013 yang dikembangkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Penggunaan aplikasi TikTok juga praktis, luwes, dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Cara mengoperasikan aplikasi ini juga tergolong mudah sehingga pengguna, termasuk guru dan siswa, mampu memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Keadaan peserta didik yang sudah tidak asing dengan aplikasi ini juga mendukung pemilihan TikTok menjadi alternatif media pembelajaran, khususnya keterampilan berbicara. Aplikasi ini dapat digunakan di *smartphone* yang tersedia di playstore maupun appstore dengan minimal usia 12 tahun untuk penggunaanya.

Menurut Aji (2018) ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat memilih media pembelajaran oleh guru. Hendaknya ada tiga fungsi yang menjadi landasan keberadaan media yang dipilih. (1) Fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media; (2) fungsi mediasi yang merupakan perantara antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara guru dan siswa; (3) fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan oleh pendidik. Dengan keberadaan media, peserta didik dapat dengan mudah menerima penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh pendidik.

Dalam penelitian Aji (2018) dipaparkan bahwa media sosial TikTok dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan menarik. Pertama, media sosial TikTok dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kedua, media sosial TikTok sangat menarik minat peserta didik karena kebaruannya, dan terdapat

banyak fitur yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Ketiga, media sosial TikTok sepadan dengan perkembangan karakteristik peserta didik yang tidak bisa lepas dari dunia digital.

Berbicara adalah keterampilan mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa dengan artikulasi atau kata-kata yang dapat mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan suatu maksud, ide, gagasan, pikiran, ataupun perasaan yang disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penyimak agar sesuatu yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami (Safrihady & Oktavia, 2015). Setiap individu memiliki proses penyampaian ide, gagasan, atau maksud tertentu dengan gaya berbicara berbeda-beda. Maka dari itu, media pembelajaran pada keterampilan berbicara harus didesain dengan baik dan tepat agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara menyeluruh. Media sosial TikTok memberikan kemudahan dan kesan menarik kepada para penggunanya untuk menginput suara latar ke dalam aplikasi. Maka dari itu, fitur pada aplikasi TikTok sesuai dengan hakikat berbicara, yang mana dapat mengolah kata-kata yang dapat mengekspresikan, menyatakan ataupun menyampaikan suatu maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penyimak, dalam hal ini penonton video TikTok.

Berikut rekomendasi Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia keterampilan berbicara pada jenjang SMA beserta analisisnya.

Analisis KD Berbicara jenjang SMA

<u>Kelas</u>	<u>Kompetensi Dasar</u>	<u>Analisis KD</u>
X	4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis	<u>Naturalisasi (P5);</u> <u>Mengkreasi</u>
	4.7 <u>Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca</u>	<u>Presisi (P3);</u> <u>Mencoba</u>
	4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis	<u>Artikulasi (P4);</u> <u>Menyaji/Mengomunikasi</u>
	4.15 Menceritakan kembali isi teks	<u>Presisi (P3);</u> <u>Mencoba</u>

	biografi baik lisan maupun tulis.	
	4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasi) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)	<u>Artikulasi (P4);</u> <u>Menyaji</u>
XI	4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis	<u>Artikulasi (P4);</u> <u>Mengolah</u>
	4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	<u>Naturalisasi (P5);</u> <u>Mencipta</u>

	4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat	Artikulasi (P4); Mengolah
	4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek	<u>Artikulasi</u> (P4); <u>Menyaji</u>
	4.10 Mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat	Presisi (P3); Mencoba
	4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan	Presisi (P3); Mencoba
XII	4.1 Menyajikan simpulan sistematika dan	Artikulasi (P4); Menyajikan

	unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis	
	4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	Naturalisasi (P5); Mengkreasikan
	4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis	Artikulasi (P4); Menyaji/Mengomunikasikan
	4.13 Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	Artikulasi (P4); Menyaji/Mengomunikasikan

Kompetensi Dasar (KD) tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Keterampilan berbicara yang menjadi tujuan utama dari KD tersebut dapat disalurkan guru melalui berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Ranah psikomotorik dalam KD tersebut yaitu pada level presisi (P3), artikulasi

(P4) dan naturalisasi (P5). Level presisi yaitu peserta didik berkonsentrasi untuk menghasilkan ketepatan, dalam keterampilan berbicara dapat mencoba berlatih dan berkonsentrasi untuk meningkatkan kemampuannya. Level artikulasi yaitu mengjaitkan berbagai keterampilan, dalam hal in keterampilan berbicara, dan bekerja berdasarkan pola. Sedangkan level naturalisasi dapat diartikan menghasilkan karya cipta dan melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi. Karya dalam keterampilan berbicara dapat diterapkan menggunakan media audiovisual, dalam hal ini aplikasi TikTok.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena banyak peserta didik yang masih malu, takut, atau kurang percaya diri saat menyampaikan gagasannya. Peserta didik yang belum memiliki kepercayaan diri dan tidak mampu menyampaikan gagasannya dengan lancar dan sistematis.

Perangkat pembelajaran, seperti media pembelajaran yang digunakan guru juga masih menerapkan pembelajaran konvensional, sehingga media yang digunakan belum inovatif. Padahal, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara yang dapat digunakan oleh guru yaitu aplikasi TikTok. Pemanfaatan media sosial berbasis audiovisual tersebut dapat digunakan untuk sarana pembelajaran yang interaktif. Media tersebut dapat digunakan pada keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N., & Budiyo, S. 2018. The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 58-64.
- Aji, W.N. 2018. Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 431: 431-440.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Loren, F. T. A., Andayani, & Setiawan, B. 2017. The Use of Learning Media on Listening Skill in Teaching Indonesian to Speakers of Other Language (TISOL). *Jurnal Lingua Didaktika*. 11(1). 1-12
- Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27-35.
- Maldini, F. C. & Susanti, E. 2021. Penggunaan Youtube Bukatalks sebagai Media Keterampilan Berbicara Siswa SMAN 1 Kalibunder Sukabumi. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2). 125-132
- Mana, Lira H. A. 2021. Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Pandemi. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 3(2). 179-185.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Ms, Izqy Y. A. 2019. Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA SeBanten. *Prosiding Seminar*

- Nasional Pendidikan FKIP*. 2(2).
263-275
- Nurkholis., & Anisyah, W. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Paired Storytelling Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD IT Muhammadiyah Kota Cirebon. 4(1).
- Prabawardani, K., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. 2018. Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Komik terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 147–158. <https://doi.org/10.23887/jeu.v6i2.20281>
- Santoso, Lenny T. U. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Trosobo II. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar*. 9(9). 3188-3197
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrin, Alfi. Amru bin As. 2020. Pengaruh Penggunaan Audiovisual dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Taengon. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1). 21-31
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahyuni Oktavia, S., & Kunci, K. 2015. Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2477–2636.